

PENGARUH SIKAP, EFIKASI DIRI DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Regina Tiraytesta

Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra, Surabaya
E-mail: tiraytest@student.ciputra.ac.id

Abstract: *The growing number of entrepreneurs has resulted in the reduction of unemployment rate. However, the number of entrepreneurs in Indonesia is still low compared to other countries. In order to improve the national economy, efforts must be made to increase the number. Government support and educational institutions, in particular, play a great role in developing intellectual entrepreneurs. The purpose of this research is to determine the influence of attitude, self-efficacy, and subjective norms on the entrepreneurial intention of X University's students. The independent variables in this study are attitude, self-efficacy and subjective norms, while the dependent variable is entrepreneurial intention. The study population is the International Business Management students from the class of 2015. Simple Random sampling is used to select 182 students as samples. Additionally, Multiple Linear Regression and SPSS version 22 are used as data analysis tools. Research results suggest that attitude and self-efficacy significantly influence entrepreneurial intention. On the other hand, subjective norms have no effect on entrepreneurial intention.*

Keywords: Entrepreneur, Attitude, Self-efficacy, Subjective norms, Intention

Abstrak: Jumlah *entrepreneur* mengalami peningkatan dan berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran. Jumlah *entrepreneur* di Indonesia masih perlu adanya percepatan dibandingkan negara lain agar ekonomi Indonesia semakin membaik. Adanya dukungan dari pemerintah dan institusi pendidikan ikut membantu lahirnya *entrepreneur* intelektual. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sikap, efikasi diri, dan norma subyektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas X di Surabaya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap, efikasi diri dan norma subyektif, sedangkan variabel terikatnya adalah intensi berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Strata 1 Fakultas Manajemen dan Bisnis, jurusan International Business Management, angkatan 2015 di Universitas X di Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah 182 responden dengan menggunakan teknik penarikan sampel *Simple Random Sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sikap berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, (2) efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, (3) norma subyektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Kata kunci: *entrepreneur*, sikap, efikasi diri, norma subyektif, intensi

PENDAHULUAN

Minat masyarakat di Indonesia dalam bidang *entrepreneurship* cenderung mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah wirausaha yang telah mencapai rasio 3,1% dari total penduduk Indonesia, dan telah melampaui standar Internasional 2% (Ariyanti, 2018). Badan Pusat Statistik juga menyatakan bahwa sejak tahun 2017 hingga 2018, jumlah pengangguran di Indonesia berkurang sebanyak 140 ribu juta jiwa (BPS, 2018). Munculnya pengusaha baru akan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan berdampak pada menurunnya jumlah pengangguran di Indonesia (Nurmayanti, 2016). Jumlah penduduk yang berwirausaha di negara maju berada di atas 14% sedangkan Indonesia masih 3,1% sehingga perlu adanya percepatan.

Pemerintahan telah mendukung munculnya *entrepreneur* di Indonesia dengan memberikan apresiasi kepada HIPMI dalam menebar nilai *entrepreneurship* kepada kaum muda terutama siswa, mahasiswa, dan santri di pondok pesantren (Kuwado, 2018). Presiden RI pun meminta DPR agar segera menyelesaikan UU Kewirausahaan yang diharapkan dapat mengembangkan *entrepreneurship* semakin cepat, mengatasi masalah ekonomi, dan menurunkan angka kemiskinan (Okezone, 2018).

Di era globalisasi ini, persaingan maupun tantangan akan semakin terasa, kompetisi global pun akan terjadi. Institusi pendidikan harus dapat menghasilkan *entrepreneur* intelektual yang ahli sesuai bidangnya. Hal ini terlihat pada visi misi Universitas X di Surabaya yaitu menjadi universitas yang menciptakan *entrepreneur* yang berkarakter dan bermanfaat bagi bangsa ini, serta adanya pembentukan *entrepreneurial spirit* (Universitas X di Surabaya, 2015). Berdasarkan hasil prasurvei, intensi berwirausaha mahasiswa tinggi dan mayoritas setelah lulus perguruan tinggi akan melanjutkan menjadi seorang *entrepreneur*. Hal ini turut didukung dari data alumni mahasiswa UC angkatan 2012 & 2013 bahwa jumlah alumni yang menjadi *entrepreneur* mengalami peningkatan. Seiring dengan meningkatnya alumni UC yang menjadi *entrepreneur*, tingkat *unknown* (belum ada rencana) pun ikut meningkat dari 14% menjadi 23%. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajriah (2018) bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih terbilang tinggi terutama di kota yaitu sebesar 6,34% sedangkan di desa yaitu 3,72%. Dilihat dari tingkat pendidikannya, Tingkat Pengangguran Terbuka terbesar terjadi pada tingkatan SMK/SMA, Diploma, dan Universitas.

Menurut Utami *et al.* (2017), faktor pendidikan saja tidak cukup untuk mendorong intensi berwirausaha mahasiswa, tetapi harus didorong oleh bagaimana perilaku (*behavior*) mahasiswa dalam mengatasinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cruz *et al.* (2015), pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan suatu negara ikut berubah. Mengimbangi hal tersebut, dibutuhkan kontribusi wirausahawan sehingga penelitian mengenai minat berwirausaha berkembang. Ada beberapa variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi intensi berwirausaha yaitu salah satunya *Theory of Planned Behavior* (TPB). Menurut Ajzen (1991) dalam teori TPB, faktor terpusat dari perilaku seseorang dipengaruhi niatan individu tersebut pada suatu perilaku. Niat berperilaku dapat dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu sikap, norma subyektif dan efikasi diri. Menurut Chrismardani (2016), *Theory of Planned Behavior* tidak dapat dipisahkan dari intensi berwirausaha karena teori ini mengemukakan bahwa terbentuknya perilaku berwirausaha didasari oleh keyakinan untuk menumbuhkan sikap, norma subyektif, serta efikasi diri. Semakin besarnya sikap serta norma subyektif terhadap perilaku, disertai efikasi diri yang kuat menimbulkan minat dan sikap yang besar untuk berwirausaha (Harifuddin, 2015). Berdasarkan hal di atas, peneliti ingin menganalisis apakah sikap, efikasi diri, dan norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas X di Surabaya.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen (1985) untuk memprediksi perilaku seseorang secara lebih jelas. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), ada tiga faktor utama yang menentukan niat seseorang untuk berwirausaha yaitu sikap, norma subyektif, serta persepsi kontrol perilaku atau erat disebut efikasi diri. Menurut Harifuddin (2015), semakin besar sikap dan norma subyektif pada perilaku, diserta efikasi diri yang kuat akan menimbulkan minat dan sikap yang besar untuk berwirausaha.

Sikap

Menurut Ajzen (1991), sikap dapat diartikan sebagai evaluasi keseluruhan atas apa yang dirasakan individu atas suatu perilaku. Menurut Cruz *et al.* (2015), sikap berpengaruh pada niat berwirausaha karena sikap merupakan reaksi efektif terhadap suatu objek ketika menghadapi risiko yang muncul pada bisnis, dan tidak dapat dilihat secara langsung melainkan dapat dibuktikan melalui perilaku orang tersebut. Indikator dari sikap adalah tertarik pada peluang usaha, pandangan positif akan kegagalan bisnis, dan suka hadapi risiko bisnis.

Efikasi Diri

Menurut Ajzen (2005), persepsi kontrol perilaku atau efikasi diri adalah persepsi seseorang akan mudah atau tidaknya mewujudkan suatu perilaku dan ditentukan oleh keyakinan seseorang akan ketersediaan sumber daya yang mendukung atau menghambat seseorang dalam mewujudkan perilaku itu. Semakin kuat keyakinan akan tersedianya sumber daya maka semakin kuat efikasi diri seseorang pada perilaku tersebut. Efikasi diri yang tinggi akan membuat seseorang berusaha untuk berhasil karena telah yakin akan tersedianya sumber daya, kesempatan, dan kesulitan yang muncul akan lebih mudah untuk diatasi. Menurut Cruz *et al.* (2015), efikasi diri adalah adanya kepercayaan individu akan kemampuannya melakukan suatu hal, sulit atau tidaknya untuk dilakukan. Indikator efikasi diri adalah kepercayaan diri individu akan kemampuannya mengelola usaha, memilih jalur berwirausaha, dan kepemimpinan sumber daya manusia.

Norma Subyektif

Menurut Ajzen (1991), norma subyektif dapat diartikan sebagai persepsi individu atas tekanan sosial atau penilaian dari orang lain yang memengaruhi keputusan dalam melakukan suatu tindakan. Menurut Cruz *et al.* (2015), norma subyektif dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang akan adanya tekanan atau anjuran/saran dari orang lain yang memengaruhi orang tersebut dalam melakukan suatu tindakan. Indikator norma subyektif adalah adanya keyakinan peran keluarga dalam memulai bisnis, dukungan orang yang dianggap penting, dan adanya dukungan dari teman.

Intensi Berwirausaha

Intensi berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi orang tersebut dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Intensi berkaitan dengan diri dan perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975). Menurut Cruz *et al.* (2015), intensi berwirausaha adalah adanya keinginan individu untuk berwirausaha dengan berani mengambil risiko, menciptakan produk baru, dan mampu melihat peluang yang ada. Indikator intensi berwirausaha adalah memilih jalur *entrepreneur* daripada bekerja di perusahaan orang lain, memilih karir sebagai wirausahawan, dan perencanaan dalam memulai usaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa/i program studi *International Business Management* angkatan 2015 di Universitas X di Surabaya yang berjumlah 331 orang karena mahasiswa/i pada angkatan 2015 telah menempuh pendidikan *entrepreneurship* sejak tahun 2015 hingga saat ini (Data Program Studi *International Business Management*, 2018). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Achidah *et al.*, 2016) :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan : n = jumlah sampel, N = jumlah populasi, e = error (*margin of error* yang ditetapkan adalah 5% sehingga tingkat derajat kepercayaan 95%).

Total sampel adalah 182 orang mahasiswa program studi IBM angkatan 2015 di Universitas X di Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel probabilita yaitu *simple random sampling* (Prasetyo & Jannah, 2016).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data primer, yaitu didapatkan langsung dari sumbernya yang merupakan subyek penelitian (Gumanti *et al.*, 2018:56). Metode pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner. Penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk pengukuran skor atas pertanyaan yang diberikan pada responden. Berikut penjabaran skala *likert* (Sugiyono, 2016:93):

1.Sangat Setuju (SS) : skor 5

4.Tidak Setuju (TS) : skor 2

2. Setuju (S) : skor 4
3. Netral (N) : skor 3

5. Sangat Tidak Setuju : skor 1

Validitas dan Reliabilitas

Menurut Gumanti *et al.* (2018:142), valid atau tidaknya butir kuisioner dapat diukur menggunakan pengujian validitas. Rumus untuk uji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment Pearson*. Pernyataan dikatakan valid apabila nilai sig. < 0,05 atau 5% (Priyatno, 2014:51).

Uji reliabilitas untuk menguji keterandalan suatu indikator atau menguji apakah alat ukur tetap konsisten jika dilakukan pengukuran ulang. Cara menguji reliabilitas kuisioner adalah uji statistic *Alpha Cronbach* dengan ketentuan dibawah 0,6 dikatakan kurang baik, 0,7 diterima, dan dikatakan baik jika diatas 0,8 (Priyatama, 2017:170).

Metode Analisis Data

Metode penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dan untuk mengetahui pengaruh sikap, efikasi diri, dan norma subyektif terhadap intensi berwirausaha. Persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan : Y = intensi berwirausaha, a = konstanta, X₁ = sikap, X₂ = efikasi diri, X₃ = norma subyektif, b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi X₁, X₂, X₃, e = *error* (variabel yang tidak diteliti).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara parsial untuk tiap variabel. Variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat apabila nilai sig. <0,05. Uji F digunakan untuk menguji hubungan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat apabila nilai sig. <0,05.

Uji Asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Nilai residual yang berdistribusi normal menunjukkan regresi yang baik. Data berdistribusi normal jika nilai sig. >0,05. Uji Heterokedastisitas menunjukkan residual varians yang tidak sama. Tidak terjadinya heterokedastisitas menunjukkan adanya model regresi yang baik (Priyatama, 2017:125). Nilai sig. >0,05 menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah ada korelasi antar variabel bebas. Tidak terjadinya multikolinearitas jika nilai VIF<10 dan nilai tolerance >0,1 (Priyatama, 2017:122). Tidak terjadinya multikolinearitas menunjukkan model regresi yang baik.

Koefisien berganda (R) menunjukkan korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin mendekati angka satu maka akan menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar variabel. Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan berapa persen sumbangannya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Penelitian ini memiliki tiga variabel bebas sehingga menggunakan *Adjusted R square* untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Priyatno, 2014:155-156).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas X di Surabaya, jurusan *International Business Management*, angkatan 2015 yang berjumlah 182 responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden pria dan wanita hampir sama rata. Berdasarkan usia, responden dalam penelitian ini berjumlah 182 orang yang sebagian besar berusia 21-23 tahun.

Berdasarkan tabel deskripsi variabel sikap, variabel sikap memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 4,28 sehingga menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan indikator variabel sikap. Responden memiliki tanggapan setuju tertinggi pada variabel sikap yang dapat dilihat pada nilai *mean* tertinggi sebesar 4,47 pada pernyataan X_{1,1}, yaitu adanya keinginan untuk membuka usaha di bidang tertentu. Responden memiliki tanggapan setuju terendah pada variabel sikap yang dapat dilihat pada nilai *mean* terendah sebesar 4,10 pada pernyataan X_{1,5}, yaitu berani mengambil risiko dalam bisnis. Standar deviasi tertinggi sebesar 0,773 pada pernyataan X_{1,5} menunjukkan adanya tanggapan responden yang bervariasi (heterogen) akan keberaniannya dalam mengambil risiko ketika berbisnis.

Berdasarkan tabel deskripsi variabel efikasi diri, variabel efikasi diri memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 4,36 sehingga menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan indikator variabel efikasi diri. Responden memiliki tanggapan setuju tertinggi pada variabel efikasi diri yang dapat dilihat pada nilai *mean* tertinggi sebesar 4,50 pada pernyataan X_{2,3}, yaitu responden ingin membuka usaha sendiri. Responden memiliki tanggapan setuju terendah pada variabel efikasi diri yang dapat dilihat pada nilai *mean* terendah sebesar 4,24 pada pernyataan X_{2,5}, yaitu jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh responden. Standar deviasi terendah sebesar 0,663 pada pernyataan X_{2,3} menunjukkan adanya tanggapan responden yang konsisten (homogen) akan keinginan membuka usaha sendiri. Standar deviasi tertinggi sebesar 0,748 pada pernyataan X_{2,6} menunjukkan adanya tanggapan responden yang bervariasi (heterogen) akan mengorganisasikan orang-orang di bawahnya untuk mencapai target bisnis.

Berdasarkan variabel norma subyektif, variabel norma subyektif memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 4,35 sehingga menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan indikator variabel norma subyektif. Responden memiliki tanggapan setuju tertinggi pada variabel norma subyektif yang dapat dilihat pada nilai *mean* tertinggi sebesar 4,53 pada pernyataan X_{3,1}, yaitu adanya dukungan orang tua dalam memulai usaha. Responden memiliki tanggapan setuju terendah pada variabel norma subyektif yang dapat dilihat pada nilai *mean* terendah sebesar 4,24 pada pernyataan X_{3,6}, yaitu adanya dukungan teman kampus dalam memulai usaha. Standar deviasi tertinggi sebesar 0,790 pada pernyataan X_{3,4} menunjukkan adanya tanggapan responden yang bervariasi (heterogen) akan adanya dukungan dari *role model* (panutan) dalam memulai usaha.

Berdasarkan variabel intensi berwirausaha, variabel intensi berwirausaha memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 4,31 sehingga menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan indikator variabel intensi berwirausaha. Responden memiliki tanggapan setuju tertinggi pada variabel intensi berwirausaha yang dapat dilihat pada nilai *mean* tertinggi sebesar 4,57 pada pernyataan Y₃, yaitu responden ingin menjadi *owner* suatu bisnis yang dijalankan. Responden memiliki tanggapan setuju terendah pada variabel intensi berwirausaha yang dapat dilihat pada nilai *mean* terendah sebesar 4,14 pada pernyataan Y₆, yaitu telah memperhitungkan resiko bisnis yang akan dijalankan. Standar deviasi tertinggi sebesar 0,869 pada pernyataan Y₁ menunjukkan adanya tanggapan responden yang bervariasi (heterogen) akan tidak ingin berada di bawah tekanan orang lain.

Validitas dan Reliabilitas

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai signifikansi 0,000 sehingga dinyatakan valid karena nilai signifikansinya berada di bawah 0,05.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh nilai *Alpha Cronbach* berada di atas 0,8 sehingga dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada variabel sikap menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,874. Hasil uji reliabilitas pada variabel efikasi diri menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,890. Hasil uji reliabilitas pada variabel norma subyektif menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,874. Hasil uji reliabilitas pada variabel intensi berwirausaha menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,833.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 4.9, persamaan regresi linier bergandanya :

$$Y = 3,157 + 0,396 X_1 + 0,371 X_2 + 0,108 X_3$$

Keterangan:

Y = Intensi Berwirausaha, a = Konstanta, X₁ = Sikap, X₂ = Efikasi Diri, X₃ = Norma Subyektif, b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi X₁, X₂, X₃, e = *error* (variabel yang tidak diteliti).

Nilai konstanta sebesar 3,157 dapat diartikan jika nilai dari sikap, efikasi diri, dan norma subyektif adalah 0 maka nilai intensi berwirausaha adalah 3,157. Nilai koefisien regresi variabel sikap (b₁) bernilai positif sebesar 0,396 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sikap sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0,396 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (b₂) bernilai positif sebesar 0,371 menunjukkan bahwa setiap peningkatan efikasi diri sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0,371 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel norma subyektif (b₃) bernilai positif sebesar 0,108 menunjukkan bahwa setiap peningkatan norma subyektif sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0,108 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai positif pada koefisien variabel mengindikasikan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Uji t

Berdasarkan Tabel 4.10, nilai sig. variabel sikap adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap berpengaruh signifikan secara parsial (individual) terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas X di Surabaya. Nilai sig. variabel efikasi diri adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikan secara parsial (individual) terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas X di Surabaya. Nilai sig. variabel norma subyektif adalah 0,115 atau berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel norma subyektif tidak berpengaruh signifikan secara parsial (individual) terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas X di Surabaya.

Uji F

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansinya adalah 0,000 atau bernilai $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap, efikasi diri, dan norma subyektif berpengaruh signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas X di Surabaya.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, nilai signifikansinya adalah 0,042 ($<0,05$) sehingga nilai residual tidak normal atau data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian ini didukung oleh Agung (2009: 34-35) yang menyatakan bahwa setiap statistik yang digunakan untuk pengujian itu bergantung pada asumsi bahwa uji statistik harus memiliki fungsi distribusi yang spesifik. Dilakukannya uji hipotesis pada distribusi variabel acak (termasuk distribusi normal), tidak memiliki hasil yang konkret dan akan menjadi masalah melingkar. Menguji asumsi klasik berdasarkan asumsi yang dibangun oleh fenomena sosial akan menimbulkan masalah melingkar.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, nilai sig. variabel sikap adalah 0,140, nilai sig. variabel efikasi diri adalah 0,785, dan nilai sig. variabel norma subyektif adalah 0,689. Ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai sig. $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Tidak terjadinya heterokedastisitas menunjukkan model regresi yang baik.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel sikap memiliki nilai *tolerance* 0,427 dan VIF 2,343, variabel efikasi diri memiliki nilai *tolerance* 0,336 dan VIF 2,977, variabel norma subyektif memiliki nilai *tolerance* 0,471 dan VIF 2,122. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel di atas memiliki nilai *tolerance* yang $>0,1$ dan nilai VIF yang <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolininearitas. Tidak terjadinya multikolinearitas menunjukkan model regresi yang baik.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*)

Berdasarkan tabel hasil koefisien determinasi, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,791 yang menandakan adanya hubungan kuat dan positif antara sikap, efikasi diri, dan norma subyektif dengan intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa sikap, efikasi diri, dan norma subyektif memiliki peranan besar bagi intensi berwirausaha mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,625 menunjukkan kemampuan sikap, efikasi diri, dan norma subyektif dalam menjelaskan intensi berwirausaha sebesar 62,5%, sedangkan sisanya sebesar 37,5% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,619 menunjukkan sumbangan pengaruh sikap, efikasi diri, dan norma subyektif terhadap intensi berwirausaha sebesar 61,9% sedangkan sisanya 38,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Sikap terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan uji F, nilai signifikansi variabel sikap adalah 0,000 atau $<0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa sikap berpengaruh signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan uji t, nilai signifikansi variabel sikap adalah 0,000 atau $<0,05$ sehingga disimpulkan sikap berpengaruh signifikan secara parsial terhadap intensi berwirausaha. Hal ini didukung oleh Wijaya *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa intensi berwirausaha meningkat apabila semakin tinggi sikap positif mahasiswa dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti terdahulu lainnya yaitu Mirawati *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh signifikan positif terhadap niat untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis regresi

linier berganda, variabel sikap merupakan variabel yang paling memengaruhi intensi berwirausaha dibandingkan variabel lainnya. Menurut Cruz *et al.* (2015), indikator sikap yang dapat membentuk intensi berwirausaha adalah tertarik pada peluang usaha, pandangan positif akan kegagalan bisnis, dan suka menghadapi risiko bisnis. Diharapkan para mahasiswa dapat menerapkan indikator tersebut agar dapat meningkatkan intensi berwirausaha. Hal yang dapat dilakukan yaitu pihak universitas agar dapat membuat metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan meningkatkan tingkat inisiatif mahasiswa. Para dosen dapat memberi motivasi, pemahaman mengenai awal mula memulai usaha, serta menceritakan *success story* agar mahasiswa memiliki pandangan yang baik akan memulai suatu usaha. Berdasarkan hasil *mean* dari keseluruhan variabel, nilai *mean* terkecil terdapat pada pernyataan X_{1.5} yaitu "saya berani mengambil risiko dalam bisnis". Pihak universitas dapat meningkatkan keberanian mahasiswa dalam mengambil risiko dengan membangun keyakinan mahasiswa akan suatu keberhasilan dalam bisnis (jangan berprasangka buruk terlebih dahulu), meningkatkan pembelajaran mengenai saham, adanya *games* yang seru tentang saham, diajarkan mengenai *forecasting* (memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang), meningkatkan pembelajaran *risk management* serta contohnya pada kehidupan nyata agar mahasiswa dapat lebih mudah memahami.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan uji F, nilai signifikansi variabel efikasi diri adalah 0,000 atau <0,05 sehingga kesimpulannya efikasi diri berpengaruh signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan uji t, nilai signifikansi variabel efikasi diri adalah 0,000 atau <0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Efikasi diri dapat dilihat melalui adanya kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha, lebih memilih jalur wirausaha, dan kepemimpinan sumber daya manusia (Cruz *et al.*, 2015). Hal ini didukung oleh Santi *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil kuisioner pada variabel bebas, *mean* tertinggi adalah variabel efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Universitas X di Surabaya memiliki efikasi diri yang tinggi. Menurut Susanto (2017), semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi minat berwirausaha. Berdasarkan hasil kuisioner, efikasi diri dapat ditingkatkan melalui adanya materi yang memberikan contoh dalam memberikan pelatihan maupun perlakuan yang baik kepada karyawan yang dipekerjakan terutama dalam mata kuliah *entrepreneurship*. Mahasiswa juga dapat meningkatkan efikasi diri melalui ikut serta dalam seminar, *worshop*, kegiatan magang, dll.

Pengaruh Norma Subyektif terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel norma subyektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan uji F, nilai signifikansi variabel norma subyektif adalah 0,000 atau <0,05 sehingga kesimpulannya norma subyektif berpengaruh signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan uji t, nilai signifikansi variabel norma subyektif adalah 0,115 atau >0,05 sehingga kesimpulannya norma subyektif tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas X di Surabaya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wijaya *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa variabel norma subyektif tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap intensi berwirausaha. Norma subyektif yang berasal dari dorongan aspek eksternal tidak mendorong intensi berwirausaha mahasiswa karena mahasiswa lebih terpengaruh dari dorongan aspek internal yaitu sikap dan kemampuan diri. Hasil ini juga didukung oleh Sait dan Semira (2016) yang menyatakan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Naia *et al.* (2017), menyatakan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dikarenakan individu percaya bahwa mereka dapat mengendalikan keadaan yang ada dalam kehidupan mereka sendiri. Responden dalam penelitian memiliki *locus of control* internal yang tinggi serta kepercayaan akan kemampuan diri sendiri yang tinggi. Beberapa orang merasa kebebasannya terbatas dalam memilih karena adanya pengaruh dari sekitarnya. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, variabel norma subyektif memiliki pengaruh yang paling rendah terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menandakan bahwa individu tidak mematuhi/mengikuti pandangan dari orang lain dalam berwirausaha sehingga perlunya dukungan yang kuat/tinggi dari keluarga, orang yang dianggap penting dan teman. Dilihat dari variabel norma subyektif,

pernyataan “teman kampus mendukung saya dalam memulai usaha” memiliki nilai *mean* yang paling rendah dibandingkan pernyataan lainnya sehingga adanya dukungan dari teman kampus sangat diperlukan agar dapat meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Dukungan dari teman kampus dapat ditingkatkan melalui adanya permainan atau *games ice breaking* yang diadakan oleh dosen yang dapat mempererat hubungan teman di kampus. Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan adanya *gathering* maupun perkumpulan belajar kelompok bersama.

Berdasarkan *mean* tiap variabel, *mean* terendah pada variabel intensi berwirausaha adalah pernyataan “saya telah memperhitungkan risiko bisnis yang akan dijalankan”. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perhitungan risiko yaitu dengan pemahaman mendalam akan bisnis yang akan dijalankan, pihak universitas dapat memberikan pembelajaran lebih dalam melalui mata kuliah yang bersangkutan seperti *strategic management*, *risk management* yang langsung dikaitkan dengan bisnis yang dijalankan (50% teori dan 50% bisnis). Penerapan sikap, efikasi diri, dan norma subyektif yang baik maka akan meningkatkan intensi untuk berwirausaha. Peningkatan pada jumlah *entrepreneur* maka dapat mengurangi jumlah pengangguran sehingga dapat meningkatkan ekonomi di Indonesia dan membuat generasi muda menjadi *entrepreneur* intelektual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sikap berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas X di Surabaya sehingga hipotesis pertama dapat diterima.
2. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas X di Surabaya sehingga hipotesis kedua dapat diterima.
3. Norma subyektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas X di Surabaya sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Keterbatasan dan Saran

Hambatan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan tiga variabel independen dalam *Theory of Planned Behavior* untuk menjelaskan intensi berwirausaha. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya variabel lain seperti pendidikan kewirausahaan, kebutuhan berprestasi, dan *socio-demographic* dalam memengaruhi intensi berwirausaha (Santi *et al.*, 2017 ; Nurrofi, 2016 ; Moa-Liberty *et al.*, 2016). Responden pada penelitian ini hanya mahasiswa Universitas X di Surabaya, jurusan *International Business Management*, angkatan 2015, yang berjumlah 182 orang dari total populasi sehingga hasilnya hanya terbatas pada kalangan Universitas X di Surabaya saja atau tidak dapat digeneralisasi secara luas.

1. Saran bagi Institusi

Saran bagi pihak Universitas yaitu agar dapat dapat meningkatkan *softskill* maupun *hardskill* mahasiswa, mampu meningkatkan intensi berwirausaha melalui kurikulum maupun mata kuliah yang dapat membangun keberanian mahasiswa dalam mengambil risiko berwirausaha, mengundang pembicara muda yang sukses, adanya metode pembelajaran kelompok maupun adanya *games ice breaking* sebelum kelas dimulai agar hubungan antara mahasiswa dapat lebih erat, dan memberikan materi kepemimpinan maupun cara bagaimana dapat menjadi pemimpin yang baik dalam mempekerjakan pegawai dalam bisnis yang mahasiswa jalankan.

2. Saran bagi Peneliti

Saran bagi peneliti yaitu agar dapat menambahkan variabel lain selain variabel sikap, efikasi diri, dan norma subyektif yang dapat mendukung intensi berwirausaha mahasiswa. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut yang mengarah ke perilaku (*behavior*) maupun tindakan untuk berwirausaha karena penelitian ini hanya membahas intensi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Achidah, N., Warso, M. M., dan Hasiolan, L. B. (2016). Pengaruh Promosi , Harga, dan Desain terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Mio GT. *Jurnal of Management*, Vol. 2. No. 2.
Agung, I. G. N. (2009). *Time Series Data Analysis Using EViews*. Singapore: WILEY.

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Journal of Organization Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, No. 2, pp. 179-211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*, (2nd edition), Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education.
- Ariyanti, F. (2018). *Jumlah Wirausaha RI Siap Kejar Malaysia*. Retrieved Agustus 14, 2018, from Liputan6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3216536/jumlah-wirausaha-ri-siap-kejar-malaysia>.
- BPS. (2018). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,13 persen, Rata-rata upah buruh per bulan sebesar 2,65 juta rupiah*. Retrieved Agustus 5, 2018, from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1484/februari-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-13-persen--rata-rata-upah-buruh-per-bulan-sebesar-2-65-juta-rupiah.html>
- Cruz, L. D., Suprapti, N. W. S., dan Yasa, N. Y. K. (2015). Aplikasi Theory of Planned Behavior dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.12, pp. 895-920.
- Fajriah, L. R. (2018). *BPS: Jumlah Pengangguran di Indonesia Capai 6,87 Juta*. Retrieved Agustus 12, 2018, from SindoNews: <https://ekbis.sindonews.com/read/1303706/33/bps-jumlah-pengangguran-di-indonesia-capai-687-juta-1525681109>
- Gumanti, T. A., Moeljadi, dan Utami, E. S. (2018). *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Harifuddin, T. (2015). Effect of Attitude and Subjective Norm on Business Interest of Agricultural Products in VUC Central Sulawesi. *International Journal of Business and Management Invention*. 4(2): pp:1-8.
- Kuwado, F. J. (2018). *Jumlah Entrepreneur di Indonesia Jauh di Bawah Negara Maju, Ini Kata Jokowi*. Retrieved Agustus 5, 2018, from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2018/04/05/17261391/jumlah-entrepreneur-di-indonesia-jauh-di-bawah-negara-maju-ini-kata-jokowi>
- Mirawati, N. M., Wardana, I. M., dan Sukaarmadja, I. P. G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakan terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi Wirausaha. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, pp. 1981-2010.
- Moa-liberty, A. W., Tunde, A. O., and Tinuola, O. L. (2016). The Influence of Self-efficacy and Socio-demographic Factors on The Entrepreneurial Intentions of Selected Youth Corp Members in Lagos, Nigeria. *Bulletin of Geography. Socio-economic Series*, No. 34 , pp. 63-71.
- Naia, A., Baptista, R. Biscaia, R., Januario, C., dan Trigo, V. (2017). Entrepreneurial Intentions of Sport Sciences Students and Theory of Planned Behavior. *Motriz, Rio Claro*, v.23 n.1, p.14-21.
- Nurmayanti. (2016). *Ini Dampak Positif UU Kewirausahaan di Mata Pengusaha*. Retrieved Agustus 15, 2018, from Liputan6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2502400/ini-dampak-positif-uu-kewirausahaan-di-mata-pengusaha>
- Nurrofi, A. (2016). Pengaruh Sikap, Kebutuhan Berprestasi dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (J'MAT)* , Vol. 7, No. 2, pp. 1-16
- Okezone. (2018). *Jumlah Wirausaha Indonesia Baru 3%, Kalah dengan Malaysia hingga Singapura*. (2018, Maret 8). Retrieved Agustus 15, 2018, from Okezone Finance:<https://economy.okezone.com/read/2018/03/08/320/1869496/jumlah-wirausaha-indonesia-baru-3-kalah-dengan-malaysia-hingga-singapura>
- Prasetyo, B., dan Jannah, L. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, teori dan aplikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Priyatama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS, Pengolahan Data & Analisis Data*. Yogyakarta : START UP.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta : Andi.
- Sait, M., dan Semira (2016). The Impact of Personal Attitude, Subjective Norm, and Perceived Behavioural Control on Entrepreneurial Intentions of Women. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 9(17), 23-25.
- Santi, N., Hamzah, A., dan Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* , Vol. 1, p.63-74.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, S. C. (Agustus 2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No. 3, pp. 277-286
- UC. (2015). *Tentang UC*. Retrieved Agustus 15, 2018, from UC website: <https://www.uc.ac.id/tentang-uc/visi-misi/>.
- Utami, C. W. (2017). Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia. *European Research Studies Journal*, Vol. XX, Issue 2A, pp. 475-495.
- Wijaya, T., Nurhadi, dan Kuncoro, A. M. (2015). Intensi Berwirausaha Mahasiswa : Perspektif Pengambilan Risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 19, No. 2, pp. 109-123.

LAMPIRAN

Tabel 1 Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,157	1,365		2,312	,022		
Total_X1	,396	,071	,394	5,617	,000	,427	2,343
Total_X2	,371	,080	,367	4,640	,000	,336	2,977
Total_X3	,108	,068	,106	1,582	,115	,471	2,122

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018

Tabel 2 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,625	,619	2,147

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018